

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan merupakan aset terpenting yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai bekal untuk dirinya dalam menjalani kehidupan. Manusia yang berilmu dan manusia yang tidak berilmu tentu berbeda baik dari segi sosial, emosional, kepribadian maupun pola berfikir. Dalam islam manusia merupakan ciptaan Allah yang sempurna karena Allah memberikannya akal untuk berfikir dan menampung berbagai sumber ilmu. Akal juga menjadi ciri khas manusia sebagai makhluk yang berbeda dari makhluk lainnya. Banyak jalan yang bisa ditempuh untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. Salah satunya yaitu dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik. Hal ini seirama dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan terbagi menjadi tiga macam yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Ketika seseorang sudah melewati batas wajib belajar atau bahkan sudah tamat di perguruan tinggi, maka pendidikan nonformal menjadi pengantar dalam melanjutkan pencarian ilmu yang seluasnya,

¹ Nurhuda, *Landasan Pendidikan*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), 5.

terlebih ilmu agama. Semakin dewasanya usia seseorang semakin tinggi kesadarannya dalam beragama dan mempelajari agamanya. Sehingga beragama bagi orang dewasa merupakan sikap hidup bukan lagi sekedar ikut-ikutan. Kesadaran beragama tersebut seperti pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, semangat mencari ilmu agama dan tingkah laku keagamaan yang menyelimuti sistem mental dari kepribadian seseorang.

Islam menjelaskan bahwa masa dewasa merupakan fase seseorang mendapatkan tingkat kesadaran dan kecerdasan emosional, moral, spiritual dan agama secara mendalam², termasuk halnya dengan pemikiran yang matang. Orang dewasa terus berusaha mencari nilai-nilai yang akan dipilihnya dan juga berusaha dalam mempertahankan nilai-nilai yang sudah mereka yakini sebagai identitas dan kepribadian mereka.

Manusia disebut sebagai *homo religious*, yaitu makhluk beragama.³ Istilah ini menunjukkan bahwa manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut dengan agama. Manusia merasa bahwa jiwanya memiliki suatu perasaan untuk mengakui adanya Yang Maha Kuasa tempat berlindung dan momohon pertolongan. Mereka akan merasa aman dan tentram disaat mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa, seperti firman Allah dalam Q.S. al-Ra'd/13: 28 berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

² Mustafa, "Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Dewasa", dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 2 No.1 Januari 2016, 79.

³ Saiful Falah, *Rindu Pendidikan dan Kepemimpinan M. Natsir* (Jakarta: Republika, 2012), 8.

Ayat ini menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai kedekatan dengan Allah akan memperoleh ketenangan jiwa. Selain berdzikir cara kita dalam mengingat Allah yaitu dengan membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an berisi kalam atau perkataan langsung dari Allah kepada para hamba-Nya. Salah satu fungsi Al-Qur'an pun dikatakan sebagai Asy-Syifa yaitu obat atau penyembuh dari penyakit jasmani dan rohani. Oleh karena itu, sebagai umat islam penting untuk terus belajar Al-Qur'an baik dari segi makna dan bacaannya. Terutama dari segi bacaan karena setiap kata yang diucapkan akan mempengaruhi maknanya, sehingga bacaan yang sesuai kaidah tajwid akan menghasilkan makna Al-Qur'an yang berkualitas. Atas dasar inilah membaca Al-Qur'an harus menggunakan tajwid. Seseorang yang membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan kaidah tajwid maka hukumnya berdosa karena selain bisa merubah makna, Allah juga menurunkan Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid, begitupun Al-Qur'an yang sampai kepada kita dengan tajwid. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Jazari dalam matannya yaitu:

"وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ مَنْ لَمْ يُصَحِّحِ الْقُرْآنَ آثَمَ
لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَا وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا"⁴

Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya akan Allah berikan mereka kedudukan di surga bersama nabi, rasul dan malaikat yang mulia. Hal ini telah diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan Aisyah ra. berbunyi:

⁴ Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Muqaddimah Jazariyah*, Bab Tajwid, (Bandung: LTI Bandung bekerjasama dengan Online Tajwid, 2016), 7.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (متفق عليه)⁵

Hadis ini menjelaskan bahwa orang yang lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid akan mendapatkan kedudukan yang mulia. Sedangkan orang masih kesulitan dalam belajar Al-Qur'an namun memiliki niat yang kuat dalam mempelajarinya, maka dia akan diberi Allah dua pahala yaitu pahala membaca dan pahala atas usaha dia dalam kesulitan membacanya.⁶ Meskipun begitu orang yang mahir membaca Al-Qur'an tetap menduduki posisi tertinggi. Maka dari itu jangan pernah menyerah untuk terus mempelajari bacaan Al-Qur'an.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa kesadaran beragama orang dewasa berada pada tingkatan yang tinggi dan pemahaman yang mendalam, apalagi kesadaran dalam pentingnya memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim. Namun, jika dilihat dalam kondisi sekarang nilai-nilai agama sudah mulai terkikis dan pendidikan agama seolah-olah kurang menjadi primadona dikalangan masyarakat sehingga mengakibatkan minimnya sopan santun anak kepada orang yang lebih tua, kegiatan keagamaan yang mulai dinilai kuno dan tidak modern, para orangtua yang memprioritaskan kesuksesan anak dari segi dunia ketimbang akhirat dan rendahnya kesadaran masyarakat terutama dikalangan dewasa akan pentingnya ilmu agama khususnya dalam mempelajari Al-

⁵ Lil Imam Abi Husain Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairy an-Naisabury, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar Fikr, 2001), Juz 1, Kitab Sholat al-Musafir dan Qasar, Bab Keutamaan mahir membaca Al-Qur'an, no. Hadis 798, 549-550.

⁶ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 7.

Qur'an. Hal ini terlihat pada banyaknya orang dewasa yang sibuk mengejar karir, pekerjaan dan jabatan daripada kepentingan akhirat.

Walaupun demikian di daerah Kalimantan Selatan yang masyarakatnya dikenal dengan masyarakat religius, serta terdapat ribuan mesjid dan langgar yang dibangun di seluruh daerah dengan berbagai aktifitas di dalamnya seperti majelis taklim, burdah, yasinan dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)⁷. Hal ini menunjukkan bahwa antusiasme spiritual masyarakat disana dalam beragama cukup tinggi. Selain itu kegiatan keagamaan masyarakat kalangan dewasanya pun juga terlihat aktif.

Kegiatan keagamaan masyarakat tersebut terlihat saat peneliti melakukan peninjauan awal di Jl. Martapura Lama Km 7,8 Sungai Lulut Persada Raya 2, Jalur 7 No.32 di sana terdapat Majelis Tahsin Al 'Urwatul Wutsqa Sungai Lulut yang beranggotakan ibu-ibu sebagai peserta didik dengan satu orang laki-laki sebagai pengajar. Peserta didik tersebut dimayoritasi oleh ibu-ibu yang berusia 40 hingga 60 tahun, yang mana usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa madya. Kemudian yang menggagas berdirinya majelis ini adalah salah satu masyarakat yang berdiam di sana sekaligus peserta didik dari majelis tersebut. Atas dasar kesadaran beliau yang melihat masih banyak kekeliruan bacaan Al-Qur'an ibu-ibu ketika mengadakan majelis yasinan jadi diadakanlah Majelis Tahsin ini untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang sesuai kaidah tajwid. Kegiatan majelis tersebut diawali dengan tadarus bersama menggunakan irama tartil, kemudian

⁷ Agus Salim, dkk, *Khazanah Keislaman Masyarakat Banjar*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 152.

diselingi dengan sistem tunjuk kepada salah satu peserta didik untuk melanjutkan bacaan, lalu dilanjutkan lagi dengan kembali membaca secara bersama-sama. Hal ini dilakukan berulang kali dengan tujuan untuk mempraktekkan bacaan secara langsung dan mengoreksi bacaan peserta didik yang dirasa kurang pas dengan tajwidnya. Kegiatan selanjutnya yaitu pembelajaran tahsin mengenai makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid lainnya. Tujuan dari kegiatan ini untuk memperjelas praktek bacaan yang sudah dilakukan sebelumnya. Dan yang menarik di sini adalah pengajar memberikan pembelajaran dengan metode lagu dan materi yang beliau buat sendiri tidak hanya berisi ilmu tajwid praktis, namun juga terdapat pembahasan tentang imla. Materi tersebut beliau kemas menjadi semacam modul yang dibagikan kepada peserta didik beliau. Jadi yang diajarkan dalam Majelis Tahsin Al-Qur'an ini yaitu tahsin Al-Qur'an, tahsin tajwid, tahsin suara dan tahsin irama bacaan Al-Qur'an.

Berdasarkan konsep ideal diatas dan permasalahan yang terjadi di lapangan maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul: "Animo Masyarakat dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Usia Dewasa Madya di Majelis Tahsin Al 'Urwatul Wutsqa Sungai Lulut".

B. Defini Operasional

Untuk membatasi dan memahami judul diatas maka penulis akan memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Animo

Animo merupakan hasrat, keinginan yang kuat untuk berbuat, melakukan atau mengikuti sesuatu dan juga diartikan sebagai minat. Menurut Khairani minat berbeda dengan bakat, minat timbul dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil interaksi dan belajar dengan lingkungan.⁸ Namun animo di sini memiliki tingkat minat yang tinggi dari seseorang pada kecenderungannya terhadap sesuatu.

Animo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat atau daya tarik yang kuat dari masyarakat golongan dewasa madya dalam kecenderungannya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

2. Masyarakat

Secara umum masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama.⁹ Menurut Paul B. Horton & C. Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut.¹⁰

Masyarakat yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu dari aspek kesadaran masyarakat akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an sehingga berinisiatif membangun Majelis Tahsin Al-Qur'an dan bersama-sama berusaha dalam belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

⁸ Khairani, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2017), 135.

⁹ Gunsu Nurmansyah, dkk, *Pengantar Antropologi*, (Bandar Lampung: Aura, 2019), 46.

¹⁰ Adi Sutrisno, Said Usman, dkk, *Pengantar Sosial Ekonomi dan Budaya Kawasan Perbatasan*, (Malang: Cita Intrans Selaras, 2020), 101.

3. Membaca Al-Qur'an

Membaca dalam KBBI adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) dan menurut Dalman membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.¹¹ Sedangkan Al-Qur'an menurut Subhi As-Salih Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang mengandung mu'jizat diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, ditulis dengan mushaf yang disampaikan secara mutawatir dan bila dibaca menjadi ibadah.¹²

Dalam penelitian ini peneliti secara khusus akan berfokus pada belajar membaca Al-Qur'an dari masyarakat dewasa madya berdasarkan makharijul huruf dan hukum-hukum tajwid lainnya yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran tahsin tersebut.

4. Dewasa madya

Dewasa madya merupakan golongan usia yang berkisar antara 40-60 tahun.¹³ Masa ini ditandai dengan perubahan fisik, mental serta perubahan minat. Pada usia ini perhatian terhadap agama lebih besar dibandingkan sebelumnya dan hal ini biasanya dilandasi oleh kebutuhan sosial dan pribadi dalam hal rohani.

Jadi yang dimaksud dewasa madya dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berusia sekitar 40-60 tahun yang mempunyai dorongan kuat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

¹¹ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 5.

¹² M. Rahmad Azmi Tafhajils, *Al-Qur'an dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an Dalam Masyarakat Adat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 60.

¹³ Halid Hanafi dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 372.

Sehingga yang di maksud dengan judul di atas adalah penelitian tentang animo masyarakat pada usia dewasa madya dalam belajar membaca Al-Qur'an di Majelis Tahsin Al 'Urwatul Wutsqa Sungai Lulut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Animo membaca Al-Qur'an pada masyarakat usia dewasa madya di Majelis Tahsin Al 'Urwatul Wutsqa Sungai Lulut.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi animo masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an pada usia dewasa madya di Majelis Tahsin Al 'Urwatul Wutsqa Sungai Lulut.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan animo membaca Al-Qur'an pada masyarakat usia dewasa madya di Majelis Tahsin Al 'Urwatul Wutsqa Sungai Lulut.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi animo masyarakat dalam belajar membaca Al-Qur'an pada usia dewasa madya di Majelis Tahsin Al 'Urwatul Wutsqa Sungai Lulut.

E. Signifikansi Penulisan

Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat khususnya pada kalangan tua dalam meningkatkan minat mereka untuk membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

- a. Bagi pengajar, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan semangat untuk kaum tua dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi suatu acuan untuk mendorong semangat kaum tua yang lain agar memiliki kesadaran akan pentingnya belajar Al-Qur'an selagi masih ada umur dan kesempatan.
- c. Bagi penulis, dapat mengeksplor pengalaman seluas-luasnya dan pengetahuan sedalam-dalamnya secara langsung terkait animo yang menyelimuti jiwa kaum tua dalam belajar membaca Al-Qur'an, terkhusus pada kalangan dewasa madya.

F. Penelitian Terdahulu

Dilakukan untuk mencari informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan dan untuk menghindari adanya plagiasi. Penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Muh. Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, dan Muh. Azhar. 2020. *Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an*. Hasil penelitian menunjukkan upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an dan faktor penghambat serta pendukung dalam peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur'an. Upaya yang didapat yaitu dengan menasehati melalui perkataan, mendoakan peserta didik, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, mendidik dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam menasihati, pembiasaan secara bertahap, serta menghukum dan memberi penghargaan. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah tangga, faktor lingkungan masyarakat yang tidak berpendidikan, serta lingkungan sekolah terutama pergaulan teman sebaya. Sedangkan faktor pendukungnya meliputi faktor jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat dan bakat, serta faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani.¹⁴
2. Jumeni, 2018. *Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Tajwid Di SMP Negeri 8 Parepare*. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid di SMP

¹⁴ Mu Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, dan Muh. Azhar, "Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran", dalam *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* Vol 17, No, 2 Desember 2020, 162.

Negeri 8 Parepare yaitu: 1) Upaya kepala sekolah yang menyelenggarakan pesantren pendidikan karakter dan pesantren kilat 2) Upaya pendidik yang mengajarkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan memberinya motivasi 3) Upaya peserta didik dalam mengikuti kegiatan islami ekstrakurikuler.¹⁵

3. Afriza Dea Silvina, 2021. *Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di TPQ An-Nafi'u Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*. Hasil penelitian ini tentang faktor penyebab menurunnya minat anak belajar Al-Qur'an di TPA an-Nafi'u yaitu faktor anak dari segi kesehatan, psikologi dan kelelahan. Lalu faktor keluarga, sekolah, teman bermain, perkembangan IT dan guru. Namun untuk solusi dalam mengatasi rendahnya minat belajar Al-Qur'an dari pihak TPQ tidak ada karena TPQ tersebut akan ditutup.¹⁶
4. Dilla Ideharmida, Solfema, dan Irmawita. 2018. *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)*. Penelitian ini menjelaskan terkait 1) alasan peserta orang dewasa belajar karena adanya motivasi dan kesadaran kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, 2) tujuan peserta orang dewasa belajar untuk memperbaiki, mendalami atau meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, 3) upaya peserta orang dewasa dalam memahami pelajaran seperti memperhatikan, mencatat pelajaran, dan bertanya apabila tidak

¹⁵ Jumeni, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Tajwid Di SMP Negeri 8 Parepare", *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare*, 2018, xi.

¹⁶ Afriza Dea Silvina, "*Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di TPQ An-Nafi'u Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma*", *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu*, 2021, vii.

memahami materi pelajaran, 4) upaya kelembagaan dalam memenuhi kebutuhan belajar dengan menyediakan sarana dan prasarana, mendesain kelas lesehan, dan memberikan pelayanan dan perhatian pada peserta 5) suasana belajar yang menunjukkan sikap menghargai perbedaan, berinisiatif dalam belajar, santai tanpa paksaan, akrab satu sama lain, terjadinya komunikasi segala arah, adanya pujian dan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar 6) metode pembelajaran yaitu metode *talqin*, metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan dan metode penugasan.¹⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, maka secara garis besar perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan yang peneliti garap terletak dari segi fokus penelitian, tujuan penelitian, tempat penelitian, objek dan subjek penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pembahasan/Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Muh. Aidil Sudarmono, Abdul Wahab, dan Muh. Azhar	Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an	Hasil penelitian menunjukkan upaya yang didapat yaitu dengan menasehati melalui perkataan, mendoakan peserta didik, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, mendidik dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam	Objek penelitian tersebut tentang upaya minat yang perlu di tingkatkan. Sedangkan penelitian ini menitikberatkan animo (minat) yang sudah terbentuk pada diri seseorang dalam belajar

¹⁷ Dilla Ideharmida, Solfema, dan Irmawita, "Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)", dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Vol 1 No.1, 2018, 1.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pembahasan/Hasil Penelitian	Perbedaan
			<p>menasihati, pembiasaan secara bertahap, serta menghukum dan memberi penghargaan. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah tangga, faktor lingkungan masyarakat yang tidak berpendidikan, serta lingkungan sekolah terutama pergaulan teman sebaya. Sedangkan faktor pendukungnya meliputi faktor jasmani seperti kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat dan bakat, serta faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani.</p>	<p>membaca Al-Qur'an. Selain itu subjek penelitiannya lebih mengacu pada masyarakat kalangan dewasa madya. Sedangkan dalam penelitian tersebut subjek penelitiannya para peserta didik tingkat Sekolah Dasar.</p>
2.	Jumeni	Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Tajwid Di	Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid di SMP Negeri 8 Parepare yaitu: 1)	Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dengan subjeknya peserta didik jenjang SMP dan penelitian di

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pembahasan/Hasil Penelitian	Perbedaan
		SMP Negeri 8 Parepare	Upaya kepala sekolah yang menyelenggarakan pesantren pendidikan karakter dan pesantren kilat 2) Upaya pendidik yang mengajarkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an dan memberinya motivasi 3) Upaya peserta didik dalam mengikuti kegiatan islami ekstrakurikuler.	lakukan dalam lingkungan sekolah. Sedangkan dalam skripsi ini tujuan penelitian lebih mengarah pada faktor yang menimbulkan tingginya minat masyarakat dalam membaca Al-Qur'an dengan subjek para orang dewasa madya dan tempat penelitian terdapat di lingkungan masyarakat.
3.	Afriza Dea Silvina	Faktor Penyebab Menurunnya Minat Anak Dalam Belajar Al-Qur'an Di TPQ An-Nafi'u Desa Sukarami Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma	Hasil penelitian ini tentang faktor penyebab menurunnya minat anak belajar Al-Qur'an di TPA an-Nafi'u yaitu faktor anak dari segi kesehatan, psikologi dan kelelahan. Lalu faktor keluarga, sekolah, teman bermain, perkembangan IT dan guru. Namun untuk solusi dalam mengatasi rendahnya minat belajar Al-Qur'an dari pihak TPQ tidak ada karena TPQ tersebut akan ditutup.	Fokus penelitian Afriza tentang penyebab menurunnya minat dengan subjek para santri TPA. Sedangkan penelitian ini fokus pembahasan lebih mengarah pada minat belajar membaca Al-Qur'an yang sudah tertanam pada masyarakat kalangan dewasa madya sekaligus meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi animo dalam jiwa mereka tersebut.
4.	Dilla Ideharmida,	Pembelajaran Membaca Al-	Penelitian ini menjelaskan terkait	Penelitian ini berfokus pada

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pembahasan/Hasil Penelitian	Perbedaan
	Solfema, dan Irmawita	Qur'an Bagi Orang Dewasa (Studi Kasus Pada Kelas Talaqqi Dasar Dan Talaqqi Ash Habul Quran Kota Payakumbuh.	1) alasan peserta orang dewasa belajar karena adanya motivasi dan kesadaran kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an, 2) tujuan peserta orang dewasa belajar untuk memperbaiki, mendalami atau meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, 3) upaya peserta orang dewasa dalam memahami pelajaran seperti memperhatikan, mencatat pelajaran, dan bertanya apabila tidak memahami materi pelajaran, 4) upaya kelembagaan dalam memenuhi kebutuhan belajar dengan menyediakan sarana dan prasarana, mendesain kelas lesehan, dan memberikan pelayanan dan perhatian pada peserta 5) suasana belajar yang menunjukkan sikap menghargai perbedaan, berinisiatif dalam belajar, santai tanpa paksaan, akrab satu sama lain, terjadinya komunikasi segala	kegiatan serta minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Namun mereka tidak ada membahas animo serta faktor-faktor yang mempengaruhi animo tersebut. Selain itu subjek yang mereka teliti bersifat umum kanak-kanak hingga dewasa. Sedangkan subjek penelitian penulis bersifat khusus hanya pada kalangan dewasa madya saja.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pembahasan/Hasil Penelitian	Perbedaan
			arah, adanya pujian dan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar, 6) metode pembelajaran yaitu <i>talqin</i> , ceramah, tanya jawab, latihan dan penugasan.	

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima BAB yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang berkaitan tentang definisi teoritik, tinjauan teoritik dan kerangka pikir yang membahas tentang tinjauan konsep animo membaca Al-Qur'an pada masyarakat dewasa madya.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV berisikan tentang laporan hasil penelitian, pembahasan, penyajian data serta analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan, saran, dan rekomendasi. Kemudian bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.